

**MANAJEMEN DAKWAH NASYIATUL AISYIYAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS KEBERAGAMAAN
KAUM PEREMPUAN
(Study terhadap Gerakan Nasyyiatul Aisyiyah Muhammadiyah PD Kota Bandar
Lampung)**

Skripsi

Oleh :

BURDAH LUTHFIANI TYA ZAIN

NPM. 1741030084



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSTAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022M**

**MANAJEMEN DAKWAH NASYIATUL AISYIYAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS KEBERAGAMAAN
KAUM PEREMPUAN
(Study terhadap Gerakan Nasyyiatul Aisyiyah Muhammadiyah PD Kota Bandar
Lampung)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**BURDAH LUTHFIANI TYA ZAIN
NPM. 1741030084**

Jurusan : Manajemen Dakwah



PEMBIMBING I : Hj. Heppi Reza Zen., S.H., M.H

PEMBIMBING II : Mulyadi., S.Ag., M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSTAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022M**

ABSTRAK

Nasyiatul Aisyiyah merupakan suatu organisasi otonom atau mandiri milik Muhammadiyah yang berupa organisasi gerakan putri Islam, yang dalam gerakannya meliputi bidang keperempuanan, keagamaan, masyarakat serta pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi-fungsi manajemen syariah di lembaga Nasyiatul Aisyiyah Pengurus Daerah Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif, penelitian ini dilakukan di kantor Nasyiatul Aisyiyah yang beralamatkan di Jln. Terusan Bawean 2 Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Data-data dalam skripsi ini dikumpulkan dengan teknik wawancara (Interview), observasi, dokumentasi. Aspek dari penelitian ini untuk melihat penerapan dari fungsi-fungsi dasar manajemen pada Nasyiatul Aisyiyah mulai dari Perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan, dan Pengawasan, aspek perencanaan dakwah Nasyiatul Aisyiyah saat ini telah dijalankan, sebagaimana terdapat pada bidang-bidang Nasyiatul Aisyiyah seperti bidang kaderisasi dan keislaman yang merupakan terwujudnya kader Nasyiatul Aisyiyah yang dapat menghimpun, mengembangkan, dan mendayagunakan potensi. Aspek pelaksanaan dakwah Nasyiatul Aisyiyah pada pengurus daerah kota Bandar Lampung diwujudkan dengan melaksanakan ajaran Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Aspek Pengorganisasian lembaga Nasyiatul Aisyiyah PD Kota Bandar Lampung merupakan manajemen pada proses mengontrol tugas, kewenangan dan tanggung jawab setiap anggota dalam manajemen dakwah. Aspek Pengawasan Lembaga Nasyiatul Aisyiyah pada PD Kota Bandar Lampung dilakukan dengan sistem terbuka bagi anggota, dimana pengawasan dilakukan pada saat laporan pertanggung jawaban dan secara terbuka kepada anggota. Hasil penelitian menggambarkan bahwa lembaga Nasyiatul Aisyiyah telah menerapkan empat fungsi dasar manajemen dalam menjalankan organisasi guna meningkatkan keberagamaan kaum perempuan.

Kata Kunci : Manajemen Dakwah, Keberagamaan.

ABSTRACT

Nasyiatul Aisyiyah is an autonomous or independent organization belonging to Muhammadiyah in the form of an Islamic women's movement organization, which in its movement includes the fields of women, religion, society and education. This study aims to determine the functions of sharia management in the Nasyiatul Aisyiyah institution for the Regional Management of Bandar Lampung City. This study uses qualitative research methods with descriptive research properties, this research was conducted at the Nasyiatul Aisyiyah office which is located at Jln. Bawean 2 Canal, Sukarame District, Bandar Lampung City. The data in this thesis were collected by using interview, observation, and documentation techniques. The aspect of this research is to see the application of the basic management functions at Nasyiatul Aisyiyah starting from planning, organizing, implementing, and supervising, the planning aspect of Nasyiatul Aisyiyah da'wah has currently been carried out, as contained in Nasyiatul Aisyiyah fields such as the field of regeneration and Islam which is the realization of Nasyiatul Aisyiyah cadres who can collect, develop, and utilize potential. Aspects of the implementation of the Nasyiatul Aisyiyah da'wah to the regional management of the city of Bandar Lampung which is realized by carrying out Islamic teachings who are faithful and devoted to Allah SWT. The organizational aspect of the Nasyiatul Aisyiyah PD institution in Bandar Lampung City is management in the process of controlling the duties, authorities and responsibilities of each member in da'wah management. Aspects of Supervision of the Nasyiatul Aisyiyah Institution at PD Bandar Lampung City is carried out with an open system for members, where supervision is carried out at the time of accountability reports and openly to members. The results of the study illustrate that the Nasyiatul Aisyiyah institution has implemented four basic functions of management in running the organization in order to increase the diversity of women.

Key Word: Da'wah Management, Religiosity



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manajemen Dakwah Nasyyiatul Aisyiyah Dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan Kaum Perempuan

Nama : Burdah Luthfiani Tya Zain

NPM : 1741030084

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hj. Hepi Reza Zen, S.H., MH
NIP. 196104211994031002

Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197206161997032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **Manajemen Dakwah Nasyyiatul Aisyiyah Dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan Kaum Perempuan** ” disusun oleh **Burdah Luhfiani Tya Zain** , NPM: **1741030084** , Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 23 Juni 2022 pukul 09.00 – 10.30 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I

Penguji I : Badarudin, S.Ag., M.Ag (.....)

Penguji II : Hj. Hepi Reza Zen, S.H.,MH (.....)

Penguji Pendamping : Mulyadi, S.Ag.,M.Sos.I (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Sukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Burdah Luthfiani Tya Zain
NPM : 1741030084
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Dakwah Nasyiatul Aisyiyah Dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan Kaum Perempuan**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung,
Penulis

Burdah Luthfiani Tya Zain
1741030084

MOTTO

نَوَى مَا أَمْرِي لِكُلِّ وَإِنَّمَا بِالنِّيَّةِ الْأَعْمَالُ إِنَّمَا

“sesungguhnya segala perbuatan itu bergantung pada niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan apa yang diniatkannya”

(HR Bukhari dan Muslim)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan ilmu yang sangat luar biasa. Atas karunia-Mu, banyak kemudahan yang penulis dapatkan dalam proses penyelesaian Skripsi ini.

Atas Ridho Allah SWT dan dengan segala kerendahan hati Saya persembahkan Laporan Akhir ini kepada:

Kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Zainuri dan Ibunda Siti Setiarini yang telah melahirkanku, merawat, membesarkan, menyemangati, dan mendidikku dengan penuh kasih sayang dan selalu membimbingku dengan sabar, serta selalu memberikan do'a restu demi suksesanku semoga Allah SWT memberikan anugrah tiada tara kepada kedua orang tua tersayangku.

Kakak yang luar biasa Aditya Zain dan sepupu Mambaul Hasanah yang selalu memberikan nasehat, do'a yang tidak bosan-bosannya memberikan motivasi dan arahan yang baik

Bunda Hj. Heppi Reza Zen. S.H., M.H dan Bapak Mulyadi. S.Ag., M.Sos.I. selaku dosen pembimbingku yang selama ini tulus dan penuh kesabaran meluangkan waktunya untuk menuntun serta memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada Ibu Rismawati selaku narasumber yang telah banyak memberikan saya berbagai macam informasi dan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini penulis ucapkan terimakasih banyak atas waktunya

Sahabatku Aditya Prabowo dan Restia Ayu terimakasih karena telah menemani penulis, memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Burdah Luthfiani Tya Zain Binti Zainuri lahir di Tulang Bawang Tanggal 12 Mei 1998, penulis merupakan anak ke dua dari enam bersaudara dari pasangan Ayahanda Zainuri dan Ibunda Siti Setiarini.

Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak Anak Bangsa yang diselesaikan pada tahun 2005, Sekolah Dasar Citra Insani Tulang Bawang yang diselesaikan pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama 1 Dente Teladas Tulang Bawang yang diselesaikan pada tahun 2014, Sekolah Menengah Kejuruan 1 Way Pengubuan Tulang Bawang yang diselesaikan pada tahun 2017

Setelah Menyelesaikan Pendidikan di SMK 1 Way Pengubuan pada tahun 2017 penulis langsung melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), Jurusan Manajemen Dakwah (MD).



Bandar Lampung,
Penulis

Burdah Luthfiani Tya Zain

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya terakhir penulis sebagai mahasiswa yang berjudul “Manajemen Dakwah Nasyiatul Aisyiyah Dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan Kaum Perempuan” Sholawat teriringkan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita yakni nabi Muhammad SAW, karena beliau yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang sampai saat ini dan semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak, Amin Ya Rabbal'Alamiin

Suatu kebahagiaan yang tak terhingga, karena pada saat penulis ini masih diberi kesempatan untuk mengucapkan terima kasih bagi orang-orang tersayang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak.

Dan akhirnya, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menghantarkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut serta berperan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag.,Phd selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah yang telah banyak memberikan bimbing bimbingan dalam penulisan skripsi ini terutama dalam mengarahkan materi penulisan sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bunda Hj. Heppi Reza Zen. S.H., M.H dan Bapak Mulyadi. S.Ag., M.Sos.I. selaku dosen pembimbing yang selama ini

tulus dan penuh kesabaran meluangkan waktunya untuk menuntun serta memberikan bimbingan dalam penyusunan penulisan skripsi terutama dalam mengarahkan sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

5. Bapak Badarudin, M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
6. Semua Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Ayah dan Ibu Terimakasih atas do'a dan motivasinya
8. Keluarga Besar Nasyiatul Aisyiyah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dimana sebagai bentuk tugas akhir akademik
9. Keluarga tercinta terima kasih atas do'a dan dukungan selama penelitian ini berlangsung hingga selesai
10. Almamater Tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selama ini menjadi media bagi penulis untuk menggali ilmu

Akhir kata apabila dalam penulisan terdapat banyak kesalahan mohon maaf dan kepada Allah SWT penulis memohon ampun, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis dan bagi semua pihak

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung,
Penulis

Burdah Luthfiani Tya Zain
1741030084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I	ii
PENDAHULUAN	xiii
1. Penegasan Judul	xiii
2. Latar Belakang Masalah.....	xv
3. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	xvii
4. Rumusan Masalah	xviii
5. Tujuan penelitian	xviii
6. Manfaat Penelitian	xviii
7. Kajian Terdahulu yang Relevan	xix
8. Metode Penelitian	xxii
9. Sistematika Pembahasan	xxvii
BAB II	xxix
MANAJEMEN DAKWAH DALAM KUALITAS KEBERAGAMAAN	xxix
A. Manajemen Dakwah	xxix
B. Keberagamaan.....	xxxv
C. Perspektif Islam Tentang Religiusitas (Keberagamaan) Islam	xlii
D. Hubungan Antar Dimensi.....	xliv
BAB III	47
NASYIATUL AISYIYAH DAN AKTIVITAS DAKWAH	47
A. Profile Nasyyiatul Aisyiyah	47
1. Sejarah Nasyyiatul Aisyiyah Pd Kota Bandar Lampung	47
2. Logo/Lambang Nasyyiatul Aisyiyah.....	50
3. Susunan Organisasi Nasyyiatul Aisyiyah.....	52

4. Keanggotaan Nasyyiatul Aisyiyah	52
5. Amal Usaha Nasyyiatul Aisyiyah	53
6. Identitas Nasyyiatul Aisyiyah	53
7. Visi Dan Misi Nasyyiatul Aisyiyah.....	54
8. Tujuan Nayiatul Aisyiyah	55
9. Struktur Nasyyiatul Aisyiyah Pd Kota Bandar Lampung	55
10. Program Kerja Nasyyiatul Aisyiyah PD Kota Bandar Lampung	58
B. Aktivitas-Aktivitas Dakwah Nasyyiatul Aisyiyah Pd Kota Bandar Lampung.....	70
BAB IV	81
MANAJEMEN DAKWAH NASYIATUL AISYIYAH PD KOTA BANDAR LAMPUNG	81
1) Perencanaan Dakwah Nasyyiatul Aisyiyah Dalam Meningkatkan Keberagamaan Kaum Perempuan	81
2) Pelaksanaan Dakwah Nasyyiatul Aisyiyah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keberagamaan Kaum Perempuan	86
3) Pengorganisasian Lembaga Nasyyiatul Aisyiyah PD Kota Bandar Lampung.....	90
4) Pengawasan Lembaga Nasyyiatul Aisyiyah PD Kota Bandar Lampung	108
BAB V.....	112
KESIMPULAN	113
a. Simpulan	113
b. Rekomendasi.....	114
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1. Penegasan Judul

Pada skripsi ini, judul yang peneliti angkat yaitu **“Manajemen Dakwah Nasyyatul Aisyiyah Dalam Meningkatkan Kualitas Keberagamaan Kaum Perempuan”**. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi, maka peneliti akan memberikan penjelasan terlebih dahulu terhadap kata-kata atau istilah yang terdapat didalam judul skripsi.

A.Rosyad Shaleh menjelaskan bahwasannya Manajemen Dakwah adalah suatu proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun serta menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok tugas setelah itu menggerakkan ke arah pencapaian dari tujuan dakwah.¹ Selain itu menurut M. Munir dan juga Wahyu Ilaihi manajemen dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan terkoordinasi, dalam kegiatan dan aktivitas dakwah dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.² Berlandaskan melalui teori-teori yang telah dijabarkan diatas dari dua definisi yang berbeda maka dapat dimengerti bahwasannya manajemen dakwah yaitu sebagai suatu proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, menghimpun serta menempatkan para tenaga pelaksana dalam sebuah kelompok tugas kemudian menggerakkan ke tujuan dakwah.

Manajemen Dakwah menurut peneliti sendiri adalah suatu proses yang dinamis karena berlangsung secara *Continue* atau berkesinambungan didalam sebuah organisasi. Semua perencanaan terus ditinjau dan mungkin dapat berubah dimasa mendatang. Pasalnya situasi dan kondisi yang akan dihadapi selalu berubah-ubah. Manajemen dakwah bertujuan agar pelaksana dakwah

¹ Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang:1977), h. 123.

² Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 36-37.

mampu melaksanakan tugasnya dan mencapai prestasi yang tinggi.hanya pada saat itulah esensi dari pencapaian tujuan dan berbagai tujuan tersebut dapat dicapai dengan baik.

Nasyiatul Aisyiyah adalah organisasi perempuan dari lembaga Muhammadiyah. Nasyiatul Aisyiyah berdiri pada Provinsi Yogyakarta pada tahun 1919 dengan menggunakan nama “Siswa Praja Wanita”. Selanjutnya, di tahun 1931 berganti nama menjadi Nasyiatul Aisyiyah . Sumodirjo, adalah seseorang tokoh dari lembaga Muhammadiyah dan guru Standart School Muhammadiyah yang menjadi pencetus awal dari pembentukan suatu perkumpulan yang seluruh keanggotaannya diisi kaum perempuan itu. Dalam upayanya guna memajukan Muhammadiyah, Sumordijo mengatakan bahwasannya perjuangan Muhammadiyah akan sangat terdorong maju dengan membuat langkah besar dalam meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan yang diberikan kepada para muridnya, baik didalam bidang spiritual, intelektual dan fisik.

Kualitas adalah taraf baik buruk nya suatu drajat. Meningkatkan kualitas berarti mengejar keunggulan memastikan bahwa apa yang dilakukan organisasi sesuai tujuan dan terus meningkat.

Salah satu fakta yang terjadi sepanjang sejarah manusia adalah fenomena keberagamaan (*Religiosity*). Untuk menjelaskan fenomena ini secara ilmiah, maka bermunculan beberapa konsep religiusitas.³ Namun sebelum mengenal lebih jauh apa itu konsep Religiusitas, terlebih dahulu akan di dijelaskan pengertian dari *Religiusitas* (keberagamaan). menurut Ghufron Keberagamaan (*Religiusitas*), mengutip dari Gazalba berawal dari kata religi yang dalam bahasa latin “*religio*” yang akar katanya adalah religure yang artinya mengikat. Karena, mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki seperangkat aturan dan kewajiban yang harus dilaksanakan serta dipatuhi oleh para pemeluknya. Semuanya itu memiliki kemampuan untuk

³ Djamaludin Ancok Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994) H. 76

mengikat individu atau kelompok manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan alam.⁴

Kemudaian dilihat dari definisi keberagamaan (*Religiuitas*) diatas, *religiusitas* menurut penulis adalah sesuatu yang melekat pada manusia berupa keyakinan, pengetahuan, pengamalan, dan peribadatan dengan sifat yang mengikat. Kaum perempuan sejatinya memiliki peran yang sangat strategis pada banyak aspek. Satu di antaranya adalah perempuan lebih dekat dengan alam berdasarkan hasil kajian yang sudah dilakukan. Peningkatan kualitas keberagamaan perempuan adalah meningkatkan kemampuan dan kecerdasan perempuan dalam keberagamaan.

Dari pengertian yang telah di paparkan di atas maka yang dimaksud dengan judul ini adalah riset tentang proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan Dakwah, agar keyakinan, pengetahuan, pengamalan, dan praktek peribadahan lembaga Nasyiatul Aisyiyah PB Kota Bandar Lampung yang beralamatkan di Jln. Z.A Pagar Alam no 14 Labuhan Ratu Bandar Lampung (komplek perguruan Muhammadiyah Labuhan Ratu).

2. Latar Belakang Masalah

Nasyiatul Aisyiyah adalah suatu Organisasi otonom atau mandiri milik lembaga Muhammadiyah yang berupa organisasi gerakan putri Islam, yang bergerak di dalam, bidang perempuanaan, agama, masyarakat dan Pendidikan⁵. Secara umum Nasyiatul Aisyiyah memiliki suatu program guna meningkatkan keberagaman kaum perempuan seperti Parenting Class, Nasyiah Tanggap Bencana, Pashmina, Workshop Manajemen Organisasi yang tentu saja seluruh program itu di tujukan untuk tercapainya cita-cita Nasyiatul Aisyiyah. Serta mengamati dari tingkat perkembangan yang nampak, Pengurus Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kota Bandar Lampung memiliki kemajuan dalam social

⁴ M. Nur Ghufron & Rini Risawinta S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2011), H. 167

⁵ Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah Yogyakarta, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nasyiatul Aisyiyah*, Cetakan 5, Yogyakarta, 2018, Hal 4.

capital dan mengarah pada *civil society*. *Civil Society* atau Masyarakat Madani menurut Muhasin dapat didefinisikan, sebagai suatu kelompok masyarakat kota yakni suatu masyarakat yang telah memiliki peradaban maju. Di Pengurus Daerah Nasyiatul Aisyiyah memiliki suatu program yang mengarah pada perkembangan Civil Society salah satunya *Civil Society*. Peneliti ingin melihat perkembangan Civil Society dalam keberagamaan yang di kembangkan oleh Pengurus Daerah Nasyiatul Aisyiyah Bandar Lampung, yang tentu didalamnya terdapat fungsi dasar manajemen dalam pengelolaan program tersebut.

Manajemen Salah satu proses terpenting yang dapat menggerakkan organisasi atau usaha. Tanpa adanya manajemen yang efektif dan efisien, tidak akan ada organisasi yang sukses untuk waktu yang lama. Pencapaian tujuan organisasi, ekonomi, sosial dan politik, sangat bergantung pada kemampuan para aktor untuk melakukannya. Dalam buku *principals of management* George R. Terry menjelaskan empat fungsi dasar manajemen dimana empat fungsi dasar manajemen tersebut adalah Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*). Seperti yang telah dijelaskan Keempat fungsi manajemen ini merupakan fungsi dasar yang harus diterapkan dikarenakan dalam mengerjakan program-program organisasi pastinya kita memerlukan fungsi dasar manajemen diatas guna membentuk suatu lingkungan organisasi yang bisa berkembang kearah yang lebih maju dan juga dapat meningkatkan kualitas anggota didalamnya.

Berdasarkan fungsi dasar manajemen menurut G.R.Terry tersebut tentunya Nasyiatul Aisyiyah sebagai organisasi pastinya memiliki suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dalam menjalankan organisasinya guna meningkatkan kualitas kaum perempuan. Kemudian A. Rosyad Shaleh mengemukakan bahwasannya manajemen dakwah adalah suatu proses dari merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, mengumpulkan dan menempatkan orang ke dalam kelompok

tugas dan kemudian menggerakkannya ke arah pencapaian dari tujuan dakwah.⁶

Berdasarkan program yang telah dijalankan oleh Nasyiatul Aisyiyah dalam tujuan meningkatkan kualitas keberagaman kaum perempuan tentunya terdapat fungsi dasar manajemen seperti yang telah dijabarkan didalam organisasi Nasyiatul Aisyiyah juga perlu ada manajerial organisasi guna memastikan program-program yang dijalankan itu berjalan sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan dari organisasi. Maka dari itu penulis mengangkat suatu judul skripsi tentang **“Manajemen Dakwah Nasyiatul Aisyiyah Dalam Meningkatkan Kualitas Keberagaman Kaum Perempuan”**

3. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dikarenakan banyaknya permasalahan yang timbul dikarenakan keterbatasan waktu, pengetahuan serta biaya, maka penulis akan membahas dan memfokuskan penelitian ini pada permasalahan yang timbul dan nampak di lapangan sehingga penulis dapat mencapai tujuan dan mempermudah pada proses pengelolaan data, maka Penelitian ini berfokus pada “Bagaimana Manajemen dakwah nasyiatul aisyiyah dalam meningkatkan kualitas keberagaman kaum perempuan

2. Sub-Fokus Penelitian

Sub-Fokus penelitian ini akan dijabarkan menjadi 4 sub-fokus penelitian yang meliputi sebagai berikut:

- a. Perencanaan dakwah Nasyiatul Aisyiah dalam meningkatkan keberagaman kaum perempuan.
- b. Pelaksanaan dakwah Nasyiatul Aisyiah dalam meningkatkan pengetahuan keberagaman kaum perempuan.
- c. Organisasi lembaga Nasyiatul Aisyiyah PB Kota Bandar Lampung.

⁶ Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1977), h.123.

- d. Pengawasan lembaga Nasyiatul Aisyiyah PB Kota Bandar Lampung.

4. Rumusan Masalah

Berdasar dari identifikasi masalah dan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah

1. Bagaimana perencanaan dakwah Nasyiatul Aisyiah dalam meningkatkan keberagaman kaum perempuan?
2. Bagaimana pelaksanaan dakwah Nasyiatul Aisyiah dalam meningkatkan pengetahuan keberagaman kaum perempuan?
3. Bagaimana struktur organisasi lembaga Nasyiatul Aisyiyah PD Kota Bandar Lampung?
4. Bagaimana pengawasan lembaga Nasyiatul Aisyiyah PD Kota Bandar Lampung ?

5. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui fungsi - fungsi manajemen syariah di lembaga PB Nasyiatul Aisyiah Kota Bandar Lampung Jl. Z.A Pagar Alam Nomor 14 Labuhan Ratu Bandar Lampung (komplek perguruan Muhammadiyah Labuhan Ratu)

6. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca khususnya untuk menambah pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca khususnya untuk kaum perempuan.

- a. Bagi Diri Sendiri

Bermanfaat untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang lembaga Nasyiatul Aisyiyah PB Kota Bandar Lampung ?

b. Bagi Lembaga

Peneliti berharap dari penelitian atau kajian yang membahas tentang manajemen dakwah nasyiatul aisyiyah dalam meningkatkan kualitas keberagaman kaum perempuan ini maka besar harapannya lembaga tersebut menerima serta dapat dijadikan sebagai suatu bahan masukan sehingga dapat menjadi lebih baik lagi dalam melaksanakan program pemberdayaan perempuan.

c. Bagi Pihak Lain

Peneliti memiliki harapan penelitian ini bisa menjadi sebagai salah satu sumber informasi atau sebagai referensi untuk bahan penelitian bagi mahasiswa lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dan pembahasan yang sama kedepannya

7. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang masih relevan merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh para peneliti lain yang membahas aspek dan institusi yang sama. Penelitian terdahulu ini memiliki manfaat sebagai referensi bagi penelitian yang akan dibahas oleh peneliti. Penelitian yang penulis bahas memiliki konsep atau model yang mirip seperti penelitian sebelumnya atau penelitian yang telah ada namun memiliki perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan permasalahan yang muncul pada wilayah yang akan penulis teliti, dan aturan-aturan yang telah sesuai untuk diterapkan pada wilayah tersebut.

Hasanah, Umdatul, *Majelis Taklim Perempuan dan Perubahan Sosial Pada masyarakat Perkotaan*. PKBM “Ngudi Ilmu”, Magelang di Indonesia. Dengan pesatnya perkembangan pada kalangan perempuan menjadikan Majelis Taklim saat ini identik dengan kaum perempuan. Keberadaannya pada masa sekarang telah berubah bukan hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai fasilitator untuk mengembangkan peran publik perempuan, khususnya pada bidang sosial keagamaan. Melalui Majelis Taklim, kaum perempuan bukan hanya dibekali dengan penguatan peran domestik tradisional akan tetapi juga

harus dengan peran keagamaan publik yang merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat perkotaan modern. Pertemuan antara kontinuitas dan pergeseran dalam Majelis Taklim tidak hanya menciptakan suatu konsep keseimbangan peran, tetapi juga membuatnya memiliki wajah ganda. Majelis Taklim dapat digambarkan sebagai gerbang yang memiliki fungsi, yaitu pintu masuk, keluar, dan pos penjagaan atau pengamanan. Sebagai pintu masuk, Majelis Taklim mempunyai fungsi guna memperkuat kiprah perempuan pada ruang-ruang domestik dan institusi keluarga, dengan kiprah ini Majelis Taklim sudah masuk sebagai bagian penguatan ideologi Familialisme. Sebagai pintu gerbang keluar, Majelis Taklim mendorong kaum perempuan terlibat pada pembangunan bangsa dengan peran publik yang memiliki cakupan lebih luas lagi, pada hal ini Majelis Taklim sudah sebagai bagian dari taktik guna meruntuhkan hirarki gender. Sebagai pos penjagaan dan pengamanan, Majelis Taklim berfungsi guna memperkokoh nilai keagamaan, kebudayaan serta tradisi dimasyarakat, serta menolak segala bentuk penetrasi budaya yang bertolak belakang atau tidak sesuai dengan ajaran dan norma agama yang ada, dengan demikian Majelis Taklim masuk sebagai bagian dari barikade pertahanan. Penelitian ini menampakan bahwa agama sebagai spirit dan modal bagi kemajuan dan meningkatkan partisipasi kaum perempuan didalam peran publik.⁷

Panjaitan, Hendripal, *Peran Aisyiyah Dalam Pendidikan Kaum Muslimah DI Kota Medan* Doctoral thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang strategi pendidikan Aisyiah dalam pembinaan kaum Muslimah di Kota Medan, dan upaya apa yang dilakukan Aisyiyah dalam mendidik Muslimah di Kota Medan, untuk melihat apa saja kendala Aisyiyah dalam pergerakan pendidikan kaum Muslimah di Kota Medan, dan apa saja faktor yang mendukung

⁷Hasanah, Umdatul (2017) *Majelis Taklim Perempuan dan Perubahan Sosial Pada masyarakat Perkotaan*. PKBM "Ngudi Ilmu", Magelang

Aisyiyah dalam gerakan pendidikan kaum Muslimah di Kota Medan.⁸

Misbach, Tiara Ratih, *Laki-Laki dan Kesetaraan Gender Studi Tentang Gerakan Dan Pandangan Laki-Laki Feminis Di Surabaya*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dua persoalan, yaitu: Pertama, bagaimana pandangan kaum laki-laki feminis di Surabaya terhadap isu kesetaraan gender. Dan yang kedua, apa saja aktivitas dan peran kaum laki-laki feminis di Surabaya dalam menyikapi isu gender dalam kehidupan masyarakat Surabaya.

Umma Farida, *Peran Organisasi Massa Perempuan Dalam Pembangunan Perdamaian*. (Studi Kasus Muslimat NU Jawa Tengah) Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Kudus. Memiliki tujuan untuk mengungkap peran organisasi massa (ormas) perempuan dalam mewujudkan dan membangun perdamaian sering sekali terabaikan dari perhatian publik. Hal ini dikarenakan secara umumnya ormas perempuan hanyalah badan otonom dari organisasi induknya. Padahal gerakan, kiprah, peran dan perjuangan mereka sangatlah penting dan signifikan, termasuk dalam upayanya guna mewujudkan kerukunan intern dan toleransi antar umat beragama.⁹

Hendri, Novi. *Modernisme Dalam Keberagamaan Mahasiswa Di Sumatera Barat*. Doctoral thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Penelitian ini diawali dari keniscayaan modernisme yang mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan masyarakat. Tak terkecuali mahasiswa dari beberapa Perguruan Tinggi di Sumatera Barat. Meskipun modernisme dibawa dari Barat, akan tetapi konsekuensinya tidak bisa dihindari. Apalagi esensi dari modernisme adalah implementasi dari ajaran Islam yang bersumber dari *Alqur`ān* dan *hadist*.¹⁰

⁸Panjaitan, Hendripal, *Peran Aisyiyah Dalam Pendidikan Kaum Muslimah Di Kota Medan (study kasus 2010-2016)*

⁹U Farida - PALASTREN Jurnal Studi Gender, 2018 - journal.iainkudus.ac.id

¹⁰Hendri, Novi (2018) *Modernisme Dalam Keberagamaan Mahasiswa Di Sumatera Barat*. Doctoral thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Persamaan subjek penelitian merupakan proses manajemen aktivitas Dakwah dikalangan kaum perempuan di Nasyatul Aisyah.

8. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata “metode” yang memiliki arti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “*logos*” yang berarti ilmu. Jadi metodologi dapat diartikan sebagai cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara hati-hati dan bijak untuk mencapai suatu tujuan.¹¹

Metodologi penelitian adalah studi tentang konsep teoritis dari berbagai metode, kekuatannya dan kelemahannya, dan dilanjutkan dalam penelitian ilmiah dengan pilihan metode yang digunakan. Definisi metodologi adalah kajian terhadap langkah-langkah dalam menerapkan metode . selanjutnya yang dimaksud dari metode penelitian itu sendiri adalah menemukan secara praktis tentang metode yang digunakan dalam penelitian.¹²

Metodologi penelitian sesuai dengan cara data dikumpulkan yang selanjutnya data tersebut dapat mengarah pada pencapaian tujuan dan manfaat atau kegunaan tertentu.¹³

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan pakai peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dipakai untuk meneliti dalam syarat kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan output dari penelitian kualitatif lebih menekankan esensi dari pada generalisasi. Dapat dilihat dari tempat (lokasi)

¹¹ Cholid Narbuko, Abu Achadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta:PT. Bumi Aksara,2015),h.1

¹² Sadarmayanti, Syarifudin Hidayat,*Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002) h.25

¹³ Sugiyono, *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif Dab R&D* (Bandung: Alfabeta,2009), h.2

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang adalah penelitian yang dilakukan dalam kanca kehidupan yang sebenarnya.¹⁴ Datanya sendiri adalah Manajemen Peningkatan Kualitas Pemberdayaan Perempuan pada Nasyiatul Aisyiyah.

b. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif, maksudnya penelitian ini merupakan penelitian yang semata-mata menjelaskan dari keadaan suatu objek untuk mencapai kesimpulan umum.¹⁵ Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya untuk memberikan penjelasan dan jawaban tentang pokok bahasan yang penulis teliti, bukan berarti untuk menguji atau menemukan teori-teori baru.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi atau daerah dimana penulis akan melakukan penelitian. Menetapkan lokasi penelitian ini merupakan tahapan yang sangat krusial pada penelitian kualitatif, lantaran dengan ditetapkannya lokasi dari penelitian maka objek dan tujuan dari penelitian sudah dapat ditetapkan, yang akhirnya dapat memberikan kemudahan bagi penulis didalam melakukan penelitian. Lokasi dari penelitian yang telah penulis tetapkan adalah kantor Nasyiatul Aisyiyah Jln. Terusan Bawean 2 Kec. Sukarame Bandar Lampung.

2. Sumber Data

a. Primer

Data primer merupakan sumber data yang dapat secara langsung memberikan data-data yang dibutuhkan kepada pengumpul data¹⁶ data primer sendiri merupakan data yang diperoleh penulis dari sumber pertama baik individu maupun kelompok. Dalam mencari informasi ,

¹⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta:Gramedia Pustaka, 1981), h.93

¹⁵ Koentjaraningrat, *Metode-Metode penelitian MasyarakatI*, (Jakarta: PT. Gramedia,1976), h.30

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian (Mix Methods).....*, h.326

yang dimaksud dengan data primer tersebut adalah data yang diperoleh langsung dari objek atau sumber utama. Teknik yang dapat peneliti gunakan guna mengumpulkan data primer yaitu: Observasi dan Wawancara.

Sumber Data Primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ketua Nasyyatul Aiasyiyah PB Kota Bandar Lampung
- 2) Sekertaris Nasyyatul Aisyiyah PB Kota Bandar Lampung
- 3) Ketua Bidang Organsasi dan Kerjasama berjumlah
- 4) Ketua bidang kaderisasi dan keislaman berjumlah
- 5) Ketua Bidang Pendidikan berjumlah

b. Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data.¹⁷ Data sekunder untuk penelitian diperoleh dari dokumen-dokumen berupa memo, foto-foto, dan observasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari Institusi, Perpustakaan maupun pihak lain yang berhubungan dengan data.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode dari penelitian ini menggunakan beberapa metode yang menjadi dasar yang efektif untuk pengambilan data dan informasi, dalam hal ini digunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Interview

wawancara adalah proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih secara fisik dengan saling berhadapan satu sama lainnya, dan masing-masing dapat mendengarkan secara langsung percakapan atau dialog menggunakan alat bantu seperti perekam, atau alat-alat tulis.¹⁸

Dalam aktifitas wawancara, pertanyaan dan jawaban dilakukan secara verbal, dan dilakukan dalam keadaan

¹⁷ *Ibid*,h.129

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II*, (Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1983), h.192

saling berhadapan. Narasumber dari wawancara ini adalah anggota dari Naswiatul Aisyiah PB Kota Bandar Lampung. Dengan menggunakan metode wawancara penulis memberikan narasumber beberapa pertanyaan pada informan guna mendapatkan informasi mengenai pemberdayaan perempuan.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang sedang dipelajari. Dalam arti luas, observasi atau pengamatan merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung.¹⁹

Dalam hal ini, penulis menggunakan observasi partisipatif, yaitu unsur-unsur partisipatif yang terkandung didalamnya. Metode ini menggunakan data yang jelas mengenai pelaksanaan pemberdayaan perempuan penulis memakai metode ini untuk mendapat pengetahuan dan informasi secara langsung tentang peristiwa atau fenomena yang ada dilapangan penelitian ini mengumpulkan data yang diperoleh melalui interview.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dari pengumpulan data dengan menggunakan benda-benda tertulis seperti buku, jurnal, dokumentasi, kebijakan, notulensi rapat, buku harian, dan sebagainya.²⁰ Metode dokumentasi ini dipakai guna melakukan pencarian dan pengambilan segala macam informasi yang bersifat teks menjelaskan dan menguraikan hal-hal yang berkaitan kearah penelitian

d. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke pada satu pola kategori, dan satuan urutan data. Dengan demikian selama masih

¹⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Riset Sosial*, (Bandung: Bandar Maju, Cetakaan ke VIII)1996, h.32a

²⁰ Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, h.72

dalam proses penelitian dilapangan, penulis menganalisa data-data yang secara berkesinambungan dan interaktif hingga menemukan data yang sudah valid. Secara rincinya langkah-langkah atau kegiatan dari analisis data dalam penelitian ini menggunakan cara reduksi data, penyajian data, penarikan konklusi dan verifikasi.

1) Reduksi Data

Reduksi adalah cara untuk meringkas, memilih data pokok, fokus pada apa yang penting dan membuang apa yang tidak penting untuk membuat data menjadi lebih jelas. Dengan demikian data penelitian yang sangat banyak dipilih tergantung pada relevansinya dengan pembahasan. Kegiatan reduksi data merupakan bagian dari proses analisis data itu sendiri bukannya terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data itu sendiri

2) Penyajian Data

Menyajikan data secara kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian ini diharapkan data akan tersaji secara sistematis serta dapat dengan mudah dipahami. Dengan penyajian data diharapkan mampu menguasai data dan tidak tenggelam didalam banyaknya data yang ada.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan pembuktian adalah langkah ketiga dari proses analisis data. Pada penarikan kesimpulan, peneliti menemukan hal-hal baru output berdasarkan penelitian yang dilakukan. Kemudian berdasarkan dari kesimpulan harus diverifikasi supaya data yang dihasilkan atau dapatkan benar dan jelas apa adanya baik dari

deskripsi atau objek gambar yang samar-samar menjadi jelas.²¹

9. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang merupakan langkah - langkah didalam proses penyusunan skripsi ialah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada Bab I ini berisi dengan uraian dari penegasan judul skripsi , latar belakang masalah penelitian, focus dan sub focus penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian serta sistematika pembahasan mengenai lokasi yang akan diteliti oleh penulis.

Bab II Landasan Teori

Pada Bab ini berisikan deskripsi teori yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar pada penelitian yang akan dilakukan nantinya. Teori yang dipakai berguna untuk membantu pertajaman pemikiran mengenai berbagai aspek yang dilakukan didalam suatu penelitian. pada bab ini berisikan sub diantaranya adalah teori tentang manajemen, teori Nasiatul Aisyiyah dan teori tentang pemberdayaan perempuan.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Pada Bab III berisikan mengenai gambaran umum dari objek penelitian yang menguraikan tentang sosial, historis, budaya, ekonomi, demografi, serta lingkungan, yang menjadi gambaran umum penelitian yang mendasari penemuan penelitian, dalam bab ini berisikan beberapa sub bab yaitu gambaran umum objek penyajian fakta serta data penelitian.

Bab IV Analisis Penelitian

Pada Bab IV berisikan analisa peneliti terhadap fakta dan data yang telah ditemukan dalam proses penelitian seperti yang telah disajikan didalam bab III skripsi. Dalam hal ini peneliti akan

²¹Nur Halimah, Skripsi *Implementasi Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Kampus/Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (Lampung, 2019), 25-26.

membahas tentang temuan penelitian sebagaimana telah didiskripsikan pada hasil dari penelitian dan temuan dari penelitian. Dalam bab ini akan berisikan dari beberapa sub diantaranya ialah analisis data penelitian dan temuan penelitian.

Bab V Penutup

Di Bab V ini berisikan pernyataan secara singkat dari peneliti tentang hasil dari penelitian yang berlandaskan pada analisis data dan temuan penelitian. Pada bab ini terdiri dari dua sub isi bab diantaranya adalah kesimpulan dan juga sebuah rekomendasi



BAB II

MANAJEMEN DAKWAH DALAM KUALITAS KEBERAGAMAAN

A. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah menurut para ahli. Manajemen dakwah A. Rosyad Shaleh mengatakan manajemen dakwah adalah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.²² Menurut M. Munir dan Wahyu Ilaihi, manajemen dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dan aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.²³ Berdasarkan dari teori-teori dari dua definisi ilmu yang berbeda maka manajemen dakwah yaitu sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah tujuan dakwah.

Manajemen dakwah menurut penulis adalah suatu proses yang dinamis karena ia berlangsung secara terus-menerus dalam suatu organisasi. Setiap perencanaan selalu melakukan peninjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan di masa depan. Pertimbangannya adalah kondisi yang dihadapi selalu berubah-ubah. Manajemen dakwah yang dimaksud agar pelaksana dakwah mampu menampilkan kinerja tinggi hanya dengan demikianlah hakikat pencapaian tujuan dan berbagai sasarannya dapat dicapai dengan baik.

²² Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang:1977), h.123.

²³ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 36-37.

Namun manajemen dakwah yang dimaksud penulis ialah bagaimana peran manajemen dakwah dalam perencanaan dan pelaksanaan Nasyiatul Aisyiah dalam meningkatkan kualitas keberagaman kaum perempuan.

2. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi Manajemen banyak sekali para ahli mendefinisikan fungsi manajemen yang berbeda warnanya sampai detik ini, namun penulis hanya ingin menguit G.R Terry bukan berarti penulis menapikan pendapat tokoh yang lain menurut G.R Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi empat hal, yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).²⁴

a. *Planning* (menghubungkan tujuan yang hendak dicapai)

Perencanaan adalah proses mendefinisi tujuan organisasi dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Menyusun rencana beartikan memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Agar dapat membuat rencana secara teratur dan logis, sebelumnya harus ada keputusan terlebih dahulu sebagai petunjuk langkah-langkah selanjutnya. Perencanaan dalam islam bukanlah merupakan bukanlah sesuatu yang baru, karena itu itu Al Qur'an sebagai landasan konsep ilmu sosial, pemikiran, ilmu alam (*saince*) dan hukum mengungkapkan konsep tentang perencanaan (*planning*) dalam Al - Qur'an disebutkan dalam surat **Al Hasyr ayat 18** :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِعَدِّهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan

²⁴ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), h. 3.

bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Inti ayat tersebut diatas adalah ALLAH SWT Menyatakan tentang hari esok, hari esok artinya hari kiamat atau hari-hari setelah hari ini. Tujuannya adalah manusia sebagai makhluk Allah agar dapat mempersiapkan pembekalan sesuai dengan keperluannya nanti secara matang.

Hari esok tersebut dapat diintegrasikan dalam bentuk perencanaan terhadap segala pekerjaan dan perbuatan manusia untuk mencapai tujuan yang baik dan benar. Untuk lebih jelas tentang perencanaan akan diutarakan tentang hal-hal penting dalam perencanaan sebagai berikut: Pertama, telah dimaklumi bahwa suatu organisasi, termasuk organisasi bisnis didirikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan itu perlu adanya perencanaan mengatur arahnya.

Di dalam istilah perencanaan dirumuskan secara singkat huruf dan sederhana yaitu 5 W + 1 H. Untuk melaksanakan sesuatu harus dibuat salah satu pertanyaan paling kurang "apa", dalam pengertiannya menyangkut tiga hal apa yang akan dikerjakan, sumber dana dan daya apa yang dibutuhkan serta sarana dan prasarana apa yang diperlukan.²⁵ Kedua, perencanaan mempunyai banyak jenis dan ragam yang bersifat fungsional, individual, departemental atau komprehensif dan lain-lain sehingga perlu diadakan klasifikasi. Ketiga, merencanakan berarti mengambil keputusan; hal ini harus disadari benar. Karena keputusan itu akan dilaksanakan dimasa depan, manajemen harus siap menghadapi resiko tidaknya tepatnya keputusan yang diambil.

Sebelum membuat suatu perencanaan harus dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan organisasi, kelemahan,

²⁵Sondang p siagian, *fungsi-fungsi manajerial*, (jakarta:bumi aksara,2002).hal.52

kekurangan, serta kemampuannya dalam menghadapi tantangan yang akan terjadi. Keempat, perumusan dan penentuan strategi. Untuk kepentingan perumusan perencanaan strategi biasanya didefinisikan sebagai pernyataan manajemen tentang bidang bisnis apa yang akan ditekuni oleh perusahaan sekarang dan dalam bidang bisnis apa perusahaan akan bergerak dimasa yang akan datang. Kelima, perencanaan merupakan sesuatu yang urgen dan dapat memberi manfaat bagi keberhasilan aktifitas dakwah.

b. *Organizing* (menghubungkan tujuan dengan alat).

Pengorganisasian (*Organizing*) Organisasi dapat diartikan dua macam yaitu :

- 1) Dalam arti statis, organisasi sebagai wadah kerja sama sekelompok orang yang bekerja sama, untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Dalam arti dinamis, organisasi sebagai suatu sistem atau kegiatan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar memperoleh struktur organisasi yang efisien, yaitu; adanya spesialisasi dan pembagian pekerjaan, adanya pendelegasian wewenang yang jelas, adanya rentang kendali yang sesuai dengan kemampuan supervise seseorang, adanya proses pendelegasian dan pengintegrasian, dan adanya unsur lini dan staff. Pembinaan organisasi merupakan “suatu usaha yang berencana yang meliputi organisasi secara keseluruhan dan dikelola dari pucuk pimpinan untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui intervensi yang berencana di dalam proses organisasi, dengan

mempergunakan pengetahuan ilmu perilaku.²⁶ Pembinaan organisasi mempunyai rumusan yang jelas dan tepat sebagai suatu proses perubahan, pembaharuan dan penyempurnaan yang khusus dalam suatu organisasi. Ayat Al Qur'an tentang organisasi, dalam surat **Ali Imran ayat 105** :

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ (١٠٥)

Artinya: Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. mereka Itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat

- c. *Actuating (utilizing*, menghubungkan alat dengan tujuan atau hasil).

Pelaksanaan (*Actuating*) Pelaksanaan atau *actuating* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini sebagaimana Allah swt menyatakan dalam Al Qur'an surat Al isra ayat 29 :

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَحْسُورًا (٢٩)

Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal..

Sedangkan menurut sondang P.Siagian mengemukakan bahwa penggerakan dapat didefinisikan

²⁶ MiftahThoha, *Pembinaan Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003), hal.12

sebagai keseluruhan proses pemberian motif kerja kepada bawahan sedemikian rupa sehingga mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.²⁷Jadi, *actuating* berhubungan dengan aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mereka suka melaksanakan usaha-usaha kearah pencapaian sasaran-sasaran tertentu. Hal tersebut kiranya terungkap dalam definisi yang dikemukakan oleh G.R Terry “ *Actuating is getting all the members of the group to want to achieve and strive to achieve mutual objectives because they want to achieve them*”.

- d. *Controlling* (menghubungkan hasil dengan perencanaan kembali melalui consumer)

Pengawasan (*Controlling*) Dalam istilah manajemen sering terdengar “perencanaan dan pengawasan merupakan dua sisi mata uang yang sama”. Pengawasan adalah kegiatan pokok dari manajemen agar segala pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan. Pendapat ini memang benar karena pengawasan yang dimaksudkan sebagai upaya yang sistematis untuk mengamati dan memantau apakah berbagai fungsi, aktivitas, dan kegiatan yang terjadi dalam organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelum atau tidak. Inti dari keduanya adalah menyoroti apa yang sedang terjadi pada waktu pelaksanaan kegiatan operasional sedang berlangsung.

Dengan kata lain sorotan manajemen dalam menyelenggarakan fungsi pengawasan ialah membandingkan isi rencana dengan kinerja nyata (*actual performance*). Pengawasan itu sebagai alat untuk mengukur, mengubah perilaku yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, bukan untuk memberikan sanksi atau hukuman, akan tetapi untuk membantu yang bersangkutan

²⁷Hamzah Ya'qub, *Menuju Keberhasilan Manajemen dan Kepemimpinan*, (Bandung: Diponegoro, 1984), hal.78

mengubah sikap dan perilakunya yang menyimpang. Sasarannya adalah untuk menemukan apa yang tidak beres bukan serta merta mencari siapa yang salah. Dengan demikian pengawasan adalah alat yang ampuh untuk meningkatkan produktivitas kerja dalam sebuah organisasi.

Adapun pengertian lain *controlling* adalah suatu proses usaha untuk menjamin dan mempertahankan berbagi usaha dalam manajemen atau dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar sesuai dengan perencanaan semula. Evaluasi (Evaluating) Setelah melakukan pengawasan maka aspek penting lain yang harus diperhatikan dalam mengelola sebuah organisasi adalah dengan melakukan langkah evaluasi.

B. Keberagamaan

Meningkatkan keberagamaan adalah proses meningkatkan kemampuan dan kecerdasan dalam keberagamaan (*religiusitas*) manusia khususnya perempuan.

1. Pengertian Keberagamaan

Salah satu kenyataan yang terjadi dalam sepanjang perjalanan sejarah umat manusia adalah fenomena keberagamaan (*Religiosity*). Untuk menerangkan fenomena ini secara ilmiah, bermunculan beberapa konsep religiusitas.²⁸ Namun sebelum mengetahui konsep Religiusitas, terlebih dahulu akan dijelaskan definisi dari Religiusitas (keberagamaan).

Keberagamaan (*Religiusitas*) menurut Ghufron, mengutip Gazalba berasal dari kata religi dalam bahasa latin "*religio*" yang akarnya adalah religure yang berarti mengikat. Dengan demikian, mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau

²⁸ Djamaludin Ancok Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994) H. 76

sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya.²⁹

Berbeda dengan Gazalba yang mengartikan religiusitas sebagai aturan-aturan dan kewajiban yang mengikat, Hakim mengatakan bahwa, religiusitas lebih mengarah pada kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakininya. Istilah yang lebih tepat bukan religiusitas tetapi spiritualitas. Spiritualitas lebih menekankan substansi nilai-nilai luhur keagamaan dan cenderung memalingkan diri dari formalism keagamaan.³⁰ Selain itu, menurut beberapa ahli di dalam diri manusia terdapat suatu insting atau naluri yang disebut religious insting, yaitu naluri untuk meyakini dan mengadakan penyembahan terhadap suatu kekuatan yang ada di luar diri manusia. Naluri inilah yang mendorong manusia melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya religius. Selanjutnya, dikatakan bahwa beberapa ahli lain tidak menyebut secara langsung bahwa dorongan itu adalah Insting religius, tetapi mereka berpendapat bahwa naluri atau dorongan untuk mencapai suatu kebutuhan itulah yang merupakan akar dari religi. Fruyser dalam Gufron mengemukakan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk religius atau manusia merupakan makhluk yang berkembang menjadi religius.

2. Konsep Relegiusitas

a. Konsep Religiusitas William James

William James adalah salah satu tokoh terkemuka dalam psikologi Amerika yang lahir di New York City. Ia adalah saudara novelis Henry James. William James menempuh pendidikannya di Harvard University dan Harvard Medical College. Dia mengajar Fisiologi, Psikologi, dan Filsafat di Harvard. Dalam bukunya *The Varieties Of Religious Experience* William James secara

²⁹ M. Nur Ghufon & Rini Risnawinta S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2011), H. 167

³⁰ Atang Abd. Hakim & Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 4

garis besar sikap dan perilaku keagamaan itu dapat dikelompokkan menjadi dua tipe yaitu *the sick soul* dan *the healthy minded*.

Kedua tipe ini menunjukkan perilaku dan sikap keagamaan yang berbeda. Menurut William James sikap keberagamaan orang yang termasuk ke dalam sakit jiwa (*The sick-soul*) ditemui pada mereka yang mengalami latar belakang kehidupan keagamaan yang terganggu. Mereka meyakini agama karena adanya penderitaan batin yang anatara lain mungkin disebabkan oleh adanya sebuah musibah yang menimpa mereka, konflik batin ataupun sebab lainnya yang rumit diungkapkan secara ilmiah. Sehingga menyebabkan adanya perubahan sikap mereka terhadap agama.

Berbeda halnya dengan orang sakit jiwa yang menerima dan meyakini agama karena suatu hal dalam hidupnya, orang *healthy-mind* (sehat jiwa) ini akan selalu memandang segala hal dengan positif. Mereka cenderung lebih bersyukur terhadap apapun yang telah diberikan oleh Tuhan kepada mereka. Selalu optimis dan gembira dalam menghayati segala bentuk ajaran yang ada dalam agamanya. Dalam memaknai kehidupannya, mereka beranggapan bahwa pahala merupakan sebuah hasil yang mereka peroleh dari hasil jerih payah mereka dalam melaksanakan segala macam bentuk ajaran agama, sedangkan musibah merupakan sebuah kesalahan atau keteledoran mereka terhadap agama. Mereka tidak memandangnya sebagai teguran yang berasal dari Tuhan tetapi hanya sebuah kesalahan yang mereka lakukan. Tuhan dalam pandangan orang *healthy-mind* adalah Dzat yang Maha Pengasih dan pengampun, Dia akan selalu menolong mereka dalam segala bentuk situasi dan kondisi. Dalam hubungan sosial dengan orang lain orang yang termasuk *healthy-mind* juga akan selalu menghargai dan menghormati setiap pendapat orang lain terhadap keberagamaan, baik secara individu maupun kelompok, berusaha untuk tidak saling mencampuri urusan orang

lain dan menghargai keyakinan orang lain. Selalu berusaha untuk tolong menolong dan peduli terhadap orang lain.

b. Konsep Orientasi Religius Gordon Allport

Gordon W. Allport merupakan seorang pengajar Psikologi di Harvard. Allport merupakan penentu model dalam hal pembahasan tentang kepribadian (*personality*). Allport menggunakan teori motivasi untuk menggolongkan orientasi religiusitas menjadi dua macam, yaitu orientasi religious ekstrinsik dan religious intrinsik atau disebut juga sebagai agama ekstrinsik dan agama intrinsik.

Agama ekstrinsik adalah agama yang dimanfaatkan. Agama berguna untuk mendukung kepercayaan diri, memperbaiki status, bertahan melawan kenyataan, atau member sanksi pada suatu cara hidup. Orang dengan orientasi itu menemukan bahwa agama bermanfaat dalam banyak hal, dan menekankan hadiah apa yang diperoleh mengatasi apa yang dituntutnya. Orang-orang semacam itu mungkin rajin ke tempat ibadat tetapi tak berminat membicarakan atau memikirkan iman mereka melebihi keuntungan dan manfaat praktisnya. Agama ekstrinsik adalah agama yang diperalat dan dimanfaatkan.

Sebaliknya, agama intrinsik adalah agama yang dihayati. Iman dipandang bernilai pada dirinya sendiri, yang menuntut keterlibatan dan mengatasi kepentingan diri. Sentiment keagamaan semacam itu telah masuk melebihi titik pandangan dunia yang ego sentris dan menilai kebiasaan, adat-istiadat, keluarga, bangsa, berdasarkan nilai dari luar. Agama semacam ini telah membuang keluarga, tanah dan dirinya sendiri untuk mencari hal-hal ilahi. Akan tetapi, Allport melihat bahwa agama ekstrinsik-intrinsik bukan sebagai pengertian yang berdiri sendiri dan terpisah satu sama lain, tetapi merupakan suatu berkelanjutan, kontinum (*continuum*). Orang tak dapat dimasukkan ke dalam salah satu ujung kontinum, tetapi tiap-tiap jenis agama kadang-kadang menunjukkan ciri dari ujung yang lain. Karena agama,

menurut Allport dalam Crapps, adalah jalan yang harus ditempuh sendiri (*solitary*).

c. Konsep Religiusitas Erich Fromm

Erick Fromm adalah seorang tokoh psikologi yang dapat dikategorikan sebagai Neo-Freudian. Pada awalnya dia memang banyak belajar psikoanalisis dan teori-teori Freudian, tetapi dia kemudian mengembangkan pemikirannya sendiri yang berorientasi sosial dan lebih *humanistik*. Fromm juga mengkaitkan psikoanalisis dalam perspektifnya dengan agama. Dalam beberapa tulisan itu, Erich Fromm mengemukakan dua model keberagamaan, yaitu *Authoritarian Religion* dan *Humanistic Religion*.

Authoritarian Religion yaitu keberagamaan yang bersifat otoriter, yaitu kata hati yang dibentuk oleh pengaruh luar, berkaitan dengan kepatuhan, pengorbanan diri, dan tugas manusia atau penyesuaian sosial. Sedangkan *Humanistic Religion*, yaitu keberagamaan yang bersifat *humanistik*, yang bersumber dari dalam diri manusia, pernyataan diri dan integrasi manusia. Erich Fromm melihat manusia sebagai makhluk yang secara individual telah memiliki potensi *humanistik* dalam dirinya. Kemudian selain itu individu juga menerima nilai-nilai bentukan dari luar. Tipe beragama ini memandang Tuhan sebagai simbol dari kekuatan manusia, dalam arti bahwa manusia harus memiliki sifat kasih dan sayang, maka manusia harus memiliki sifat kasih dan sayang. Jika Tuhan memiliki sifat Maha Pengampun manusia juga harus banyak memaafkan kesalahan orang lain.

3. Dimensi Religiusitas

Adapun pembagian dimensi-dimensi religiusitas, menurut Glock dan Stark terdiri dari lima dimensi keberagamaan, yaitu:

a. Dimensi Keyakinan (Ideologis)

Dimensi ideologis (ideologikal), yaitu dimensi yang mengacu pada serangkaian kepercayaan yang menjelaskan eksistensi manusia, Tuhan dan makhluk

Tuhan yang lain. Pada dimensi inilah orang Islam memandang manusia sebagai Khalifatullah fi al-Ardl. Dimensi keyakinan atau akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yaitu menyatakan tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya, perbuatan amal saleh. Akidah demikian itu mengandung arti bahwa orang yang beriman tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan di mulut dan perbuatan melainkan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan yang dikemukakan oleh orang yang beriman itu kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah.

b. Dimensi Pengetahuan (Intelektual)

Kata pengetahuan, dalam bahasa Arab dikenal dengan "alilm". Menurut terminologi, al'ilm ialah bentuk, sifat, rupa, atau gambar sesuatu yang terdapat di akal. Sidi Gazalba, sebagaimana dikutip dari Mawardi mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan pengetahuan secara sistematis ialah apa yang dikenal atau hasil pekerjaan tahu. Hasil pekerjaan tahu itu, merupakan hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Dimensi intelektual (dimensi pengetahuan), yaitu dimensi yang menunjukkan tingkat pemahaman orang terhadap doktrin agamanya. Dimensi ini juga disebut sebagai dimensi ilmu. Di dalam agama Islam, dimensi ini termasuk dalam pengetahuan tentang Ilmu Fiqh, Ilmu Tauhid, dan Ilmu Tasawuf.

c. Dimensi Pengalaman (Eksperiensial)

Dimensi pengalaman disebut juga sebagai dimensi empiris agama. Istilah "empiris" dalam ungkapan ini, hanya dikehendaki untuk menunjukkan hubungan metodologis antara si peneliti dan objek yang diteliti (agama) sebagai sasaran penelitian. Jadi yang dikehendaki dengan dimensi empiris agama adalah segi-segi agama yang dapat dialami oleh seorang peneliti

ilmiah untuk mendapatkan keterangan ilmiah. Menurut Robert C. Monk, dalam Jalaludin, mengatakan bahwa pengalaman agama umumnya bersifat individual. Tetapi, karena pengalaman agama yang dimiliki umumnya selalu menekankan pada pendekatan keagamaan bersifat pribadi, hal ini senantiasa mendorong seseorang untuk mengembangkan dan menegaskan keyakinannya itu dalam sikap, tingkah laku, dan praktik-praktik keagamaan yang dianutnya. Dimensi pengalaman agama juga, biasanya berkaitan dengan pengalaman keagamaan seseorang, perasaan-perasaan tertentu, persepsi-persepsi seseorang, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan. Misalnya, merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa atau merasa do'a yang dikabulkan.

d. Dimensi Pengamalan (Konsekuensial)

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Istilah “kerja” dalam pengertian teologis digunakan disini. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas nama konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen atau semata-mata berasal dari agama. Misalnya apakah dia mengunjungi tetangganya yang sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan harta dan sebagainya. Dimensi ini bisa disebut juga sebagai dimensi Amal.

e. Dimensi Peribadatan atau Praktik Agama (Ritualistik)

Dimensi ini berkenaan dengan upacara-upacara keagamaan, ritual-ritual religius, seperti solat, misa, dan lain-lain. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu ritual dan ketaatan.

1) Ritual Ritual

Teknik (cara, metode, praktek) membuat suatu adat kebiasaan menjadi suci (*sanctify the custom*). diselamatkan Tuhan dan sebagainya. Menurut Riaz Hasan dalam Al Ayubi, ritual merupakan bagian integral dari agama formal. Ia mencakup praktik-praktik keagamaan termasuk ibadah dan hal-hal yang dilakukan manusia dalam melaksanakan perintah agamanya. Dalam agama Islam, perilaku ibadah dikenal dengan Rukun Islam, yaitu mengucapkan kalimah syahadat, melaksanakan shalat, membayar zakat, melaksanakan puasa bulan Ramadhan dan menjalankan ibadah haji bagi yang mampu.

2) Ketaatan Syaikhul Islam

Sebagaimana dikutip dari Al-Qaradhawi mengatakan di dalam risalahnya tentang “*Al-Ubudiyah*”, “Agama itu mencakup makna ketundukan dan kerendahan diri. Dikatakan: *dintuhu fa dana*, maksudnya aku membuatnya merendahkan diri, maka dia pun merendahkan dirinya. Dikatakan : *Yadinullah wa yadinu lillah*, maksudnya menyembah, mentaati dan tunduk kepada Allah. Maka, *dinullah* (agama Allah) berarti menyembah, taat, dan tunduk kepadanya. Ini berarti bahwa di dalam agama, ritual dan ketaatan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Sebagai bentuk penghambaan seseorang terhadap Tuhannya maka hendaknya ritual dan ketaatan harus beriringan.

C. Perspektif Islam Tentang Religiusitas (Keberagamaan) Islam

Menyuruh umatnya untuk beragama (berislam) secara menyeluruh. Setiap Muslim, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk berislam. Dalam melakukan aktivitas, si Muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Di manapun dan dalam keadaan apa pun, setiap Muslim hendaknya berislam. Islam adalah agama yang mengajarkan tentang tauhid

(al iman), syariat (pengalaman lahir),³¹ dan al-ihsan secara bersama-sama. Endang Anshari dikutip oleh Suroso mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, yaitu akidah, syariah, dan akhlak, di mana tiga bagian tadi satu sama lain saling berhubungan. Akidah adalah sistem kepercayaan dan dasar bagi syariah dan akhlak. Tidak ada syariah dan akhlak Islam tanpa akidah Islam. Dimensi keyakinan atau akidah Islam berisikan tentang apa saja yang harus dipercayai, diyakini, dan diimani oleh setiap Muslim. Karena agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Allah, maka akidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam. Seorang manusia disebut Muslim ketika dengan penuh kesadaran dan ketulusan orang tersebut bersedia terikat dengan sistem kepercayaan Islam dan tampak dalam perilaku sehari-harinya. Sistem kepercayaan Islam atau akidah dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut Rukun Iman yang meliputi, keimanan kepada Allah, para Malaikat, Kitab-kitab, para Rasul, hari kiamat, serta qadha dan qadar.

Pendapat lain disampaikan oleh Ghufron & Rini Risnawinta, dalam bukunya Teori-Teori Psikologi yang mengatakan bahwa konsep religiusitas *Glock & Stark* sesuai dengan lima aspek dalam pelaksanaan ajaran agama Islam tentang aspek-aspek *religiusitas*, yaitu aspek iman sejajar dengan *religious belief*, aspek Islam sejajar dengan *religious practice*, aspek ihsan sejajar dengan *religious feeling*, aspek ilmu sejajar dengan *religious knowledge*, dan aspek amal sejajar dengan *religious effect*.³²

- a. Aspek iman (*Religious belief*) Aspek iman berkaitan dengan keyakinan kepada Allah, Malaikat, Nabi, dan lain sebagainya.
- b. Aspek Islam (*Religious practice*) Terkait dengan frekuensi atau intensitas pelaksanaan ajaran agama seperti shalat, puasa, dan lain-lain.

³¹ Ni'am, *Membumikan Tasawuf*,..., 63

³² <http://repository.uinbanten.ac.id/1347/4/BAB20III.pdf>

- c. Aspek ihsan (*Religious feeling*) Berhubungan dengan perasaan dan pengalaman seseorang tentang keberadaan Tuhan, takut melanggar larangan-Nya dan lain sebagainya.
- d. Aspek ilmu (*Religious knowledge*) Yaitu pengetahuan seseorang tentang ajaran agamanya.
- e. Aspek amal (*Religious effect*)

Aspek amal terkait tentang bagaimana perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagainya. Nashori menjelaskan bahwa orang religius akan mencoba selalu patuh terhadap ajaran-ajaran agamanya, selalu berusaha mempelajari pengetahuan agama, menjalankan ritual agama, meyakini doktrindoktrin agamanya, dan selanjutnya merasakan pengalamanpengalaman beragama. Dapat dikatakan bahwa seseorang dikatakan religius jika mampu melaksanakan dimensi-dimensi religiusitas tersebut dalam perilaku dan kehidupannya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, Gufron menyimpulkan bahwa religiusitas mempunyai lima dimensi, yaitu dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), dimensi feeling atau praktik agama (*the ritualistic dimension*), dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*), dan dimensi effect atau pengamalan (*the consequential dimension*).³³

D. Hubungan Antar Dimensi

Akidah berarti kepercayaan maksudnya adalah beriman kepada Allah Yang Maha Esa dan dasar-dasar kehidupan beragama. Keimanan kepada akidah tauhid merupakan langkah yang awal dalam meninggalkan perubahan yang besar dari dalam diri manusia, yang mengubah pengertian tentang dirinya sendiri, orang lain, kehidupan dan seluruh alam semesta. Akidah merupakan fondasi atau landasan yang mendasar dalam kehidupan beragama.³⁴

Akidah sendiri pada dasarnya sudah tertanam sejak manusia ada dalam alam azali (pra-kelahiran). Akidah akan terpelihara

³³ Ghufron & Rini Risnawinta S, *Teori-Teori Psikologi*,... h. 171-172

³⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 180-181.

dengan baik apabila perjalanan hidup seseorang diwarnai dengan penanaman tauhid secara memadai. Sebaliknya, bila perjalanan hidup seseorang diwarnai pengingkaran terhadap apa yang telah Allah ajarkan pada zaman azali, maka ketauhidan seseorang bisa rusak. Oleh karena itu, agar akidah seseorang terpelihara, maka ia harus mendapatkan penjelasan tentang akidah itu dari sumber-sumber formal Islam (Alquran dan sunnah Nabi). Dengan informasi yang benar tentang akidah, maka janji manusia untuk mengakui kekuasaan Tuhan akan tetap terpelihara. Dalam tahap ini, agar ketauhidan terjaga, maka orang harus melengkapinya dengan pengetahuan (dimensi pengetahuan) tentang akidah.

Dimensi pengetahuan atau ilmu menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam Alqurann, pokokpokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya. Agak berbeda dengan tauhid yang telah ada sejak zaman azali, maka syariah (dimensi peribadatan) dan akhlak (dimensi pengamalan) harus dipelajari dengan sadar dan sengaja oleh manusia. Manusia harus berusaha untuk mengumpulkan ilmu tentang bagaimana sesungguhnya syariah Islam dan akhlak Islam. Karena itu, sebelum seseorang mewujudkan dimensi praktik agama (syariah) dan dimensi pengamalan (akhlak), maka ia harus mendahulukan dimensi pengetahuan (ilmu).

Dimensi ilmu adalah prasarat terlaksananya dimensi peribadatan dan dimensi pengamalan. Ilmu adalah prasarat syariah dan akhlak. Sedangkan dimensi pengalaman atau penghayatan adalah dimensi yang menyertai keyakinan, pengamalan, dan peribadatan. Dimensi penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat Muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dalam keberislaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat/akrab dengan Allah, perasaan doa-doanya terkabul, perasaan tenteram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan tergetar ketika

mendengar adzan atau ayat-ayat Alquran, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapatkan peringatan atau pertolongan dari Allah.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Aziz, M. A. (2017). *Ilmu Dakwah*. Kencana.
- Branta. (2009). *Dasar-dasar Manajemen*. Alfabeta.
- George R, T. (1972). *Principle of Management*. Richard D Irwing Inc.
- George R, T., & Leslie W, R. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen*. PT. Bumi Aksara.
- Ghufron, M. N., & Risnawinta, R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Arr-Ruzz Media.
- Gibson, V. donely. (1989). *Management Principles and Function*. BPI_Irwi.
- Jailani dan Raihan. (2013). *Pengantar Manajemen Publik Menurut Alqur'an*. Dakwah Ar-raniry press.
- Kartono, K. (1996). *Pengantar Riset Sosial (VIII)*. Bandar Maju.
- Koentjaraningrat. (1976). *Metode-Metode penelitian Masyarakat I*. Gramedia.
- Munir, M., & Ilaihi, W. (2012). *Manajemen Dakwah*. Kencana Prenada Media Group.
- Narbuko, C., & Achadi, A. (2015). *Metodelogi Penelitian*. PT. Bumi Aksara.
- Sadarmayanti, & Syarifudin, H. (2002). *Metodologi Penelitian*. Mandar Maju.
- Shaleh, R. (1977). *Manajemen Dakwah Islam*. Bulan Bintang.
- Sugiyono. (2009). *Metodelogi Kuantitatif, Kualitatif Dab R&D*. Alfabeta.
- Sukarna. (1992). *Dasar-dasar Manajemen*. Mandar Maju.

Wahab, R. (2015). *Psikologi Agama*. PT. Raja Grafindo Persada.

JURNAL/THESIS

Glendoh, S. H. (2000). Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 2.

Hadi, S. (1983). *Metodelogi Research II*. Faculty of Psychology, UGM.

Halimah, N. (2019). *Implementasi Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Kampus/Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Hendri, N. (2018). *Modernisme Dalam Keberagamaan Mahasiswa Di Sumatera Barat*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Hendripal, P. (2013). *Peran Aisyiyah Dalam Pendidikan Kaum Muslimah DI Kota Medan*. Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.

Lubis, E. F. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan. *Publika*, 1 No.2.

Umdatul, H. (2017). Majelis Taklim Perempuan dan Perubahan Sosial Pada masyarakat Perkotaan. *PKBM "Ngudi Ilmu"*.

WEBSITE

Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah. (n.d.). *Sejarah*. Retrieved December 21, 2021, from Nasyiah.or.id

Pimpinan Wilayah Aisyiyah. (n.d.). *Sejarah Singkat*. Aisyiyah.or.Id. Retrieved December 1, 2021, from <http://lampung.aisyiyah.or.id/id/page/sejarah.html>

Sejarah Nasyiatul Aisyiyah. (n.d.). Retrieved January 15, 2022, from <http://nasyiatulaisyiyahbelawan.com>

<http://nasyiah.or.id/Welcome/profil/2>
<http://lampung.aisyiyah.or.id/id/page/sejarah.html>

WAWANCARA

Dokumen Program Kerja dan Struktur Nasyyiatul Aisyiyah, 21
Desember 2021, 12:29 Wib

Wawancara, 19 Januari, 2022, 14:02 Wib.

Wawancara, 24 Desember, 2021, 11:05 Wib.

Wawancara, 24 Desember 2021, 12:17 Wib.

Wawancara, 24 Desember, 2021, 11:05 Wib.

Wawancara, 19 Januari, 2022, 12:17 Wib.

Wawancara, 19 Januari, 2022, 14:02 Wib

